

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia selalu berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Pendidikan memegang peran krusial dalam menunjang perkembangan kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1), pendidikan didefinisikan sebagai: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Wahab et al., 2022).

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang adalah membentuk individu yang berkarakter baik dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan cita-cita serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui proses pembelajaran. Dalam merumuskan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan peran pendidikan, khususnya pendidikan formal.

Pendidikan adalah investasi paling penting bagi sebuah bangsa, karena pembangunan suatu bangsa hanya dapat dilakukan oleh sumber daya manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional yang telah dibangun masih belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan dan tantangan global. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Banyak kegagalan yang terjadi disebabkan oleh faktor seperti manajemen yang kurang efektif dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Pendidik adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang memegang peran krusial terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal

ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (ta'lim) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Buan, 2021).

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan pendidikan di Indonesia, mulai dari masa penjajahan Belanda hingga era kemerdekaan hingga saat ini, kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan, terutama kepala sekolah, juga mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dalam tujuan pendidikan turut mempengaruhi ruang lingkup tanggung jawab yang harus diemban dan dijalankan oleh para pemimpin pendidikan. Hal ini juga berdampak pada penyesuaian sifat-sifat kepemimpinan yang diperlukan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif.

Menurut George R. Terry, kepemimpinan adalah aktivitas dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada guru serta seluruh warga sekolah agar bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan yang efektif, sebagaimana dijelaskan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Ernie Tisnawati sule & Kurniawan Saefullah, 2019).

Selain itu Tugas dan kewajiban kepala sekolah tidak hanya sebatas mengelola jalannya sekolah, tetapi juga harus mampu menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan masyarakat (Mulyasa, 2022). Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pengawasan, pengendalian, atau controlling yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu proses manajemen yang sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas kegiatan sekolah. Pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan mengendalikan

program dan kegiatan, membina orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk tujuan pengendalian mutu. Dapat juga dipahami bahwa pengawasan berarti suatu kegiatan monitoring, controlling, dan pengendalian dalam upaya pengumpulan data kinerja sekolah, untuk membandingkannya dengan suatu standar yang telah ditetapkan.

Menegakkan disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena dengan disiplin, pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Jika disiplin tidak dapat ditegakkan, tujuan yang telah ditetapkan kemungkinan besar tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, disiplin juga bermanfaat untuk membentuk sikap pegawai agar patuh dan terbiasa dengan peraturan, prosedur, serta kebijakan yang berlaku, sehingga dapat mendukung terciptanya kinerja yang optimal.

Disiplin merupakan salah satu nilai yang diajarkan dalam Islam. Sikap disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan di masa depan. Sebagai agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan, Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Disiplin menjadi wujud ketaatan terhadap aturan, terutama yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa ayat/59 :4 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Q.S. An-Nisa ayat 59 memuat perintah kepada orang-orang beriman agar taat kepada Allah, Rasul-Nya, dan ulil amri (pemimpin) di antara mereka. Ayat ini menegaskan pentingnya struktur kepemimpinan dalam masyarakat Islam serta tata tertib dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam *Tafsir Al-Azhar* (Hamka, 1990), ketaatan kepada Allah dan Rasul bersifat mutlak, sedangkan ketaatan kepada

ulil amri bersifat kondisional, yakni selama tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul. Dalam konteks ini, Hamka menekankan bahwa jika terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat, maka harus dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai bentuk penyelesaian yang adil dan benar. Dengan demikian, ayat ini memberikan dasar penting dalam hal kepatuhan, musyawarah, dan penegakan hukum Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pengawasan pada dasarnya bertujuan untuk membandingkan kondisi aktual dengan kondisi ideal yang seharusnya terjadi. Jika ditemukan penyimpangan atau hambatan dalam proses, tindakan korektif segera dilakukan agar hasil yang dicapai lebih efektif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan seorang tenaga pendidik yang perlu diperhatikan oleh suatu lembaga pendidikan yaitu dengan Pengawasan, pengawasan memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah, bukan hanya untuk mendisiplinkan setiap elemen di dalamnya, tetapi juga sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Kedisiplinan guru dapat dibentuk jika aturan sekolah diterapkan dengan baik dan sistem berjalan sesuai dengan fungsinya.

Pengawasan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah ibtidaiyah. Meskipun penelitian spesifik mengenai pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Bandung belum ditemukan, studi terkait di wilayah lain dapat memberikan gambaran umum. Misalnya, penelitian di Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru, dengan kontribusi sebesar 30,5%. Selain itu, penelitian di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan pengaruh sebesar 95,9%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Faecatul Hikmah yang berjudul Pengaruh Pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru di Mts Madani Alauddin Pao Pao Kabupaten Goa. kesimpulan yang dapat dari hasil penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini Hasil analisis statistik deskriptif

menunjukkan pengawasan Kepala Sekolah berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase 73,33% dan disiplin guru berada pada kategori sedang 83,33%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} = 2,351$ tabel = 1,701, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru. Pengawasan kepala sekolah mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Semakin baik pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, maka kedisiplinan guru cenderung meningkat.

Kebaruan dari penelitian yang penulis ambil ialah memfokuskan pada pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru, Penelitian ini memiliki urgensi untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang perlu diperhatikan yaitu pengawasan dari Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran besar dalam mendorong kemajuan sekolah, termasuk memastikan kedisiplinan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu, guru dan seluruh pihak yang terlibat di lingkungan sekolah juga perlu membangun kesadaran diri untuk menerapkan sikap disiplin, karena perubahan besar dimulai dari diri sendiri. Oleh karena itu pengawasan memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru apabila dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun berdasarkan visi dan misi sekolah. Berdasarkan pra penelitian terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah ada tiga sekolah diantaranya: (1) MIS Pamoyanan yang beralamat di Kp.Pamoyanan RT 03/05, Desa.Cikitu, Kec. Pacet, Kab. Bandung, Jawa Barat. (2) MIS Al-Barkah yang beralamat di Kp.Pamoyanan RT 03/05, Desa.Cikitu, Kec. Pacet, Kab. Bandung, Jawa Barat. (3) MIS Al-Munawwarah yang beralamat di Kp.Sukasari RT01/06, Des.Mekarjaya, Kec.Pacet, Kab.Bandung, Jawa Barat.

Melalui observasi penelitian pada tanggal 24-26 Oktober 2024 di MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawwarah Kecamatan Pacet Bandung. peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai kedisiplinan guru. permasalahan mengenai kedisiplinan guru ini berkaitan dengan pengawasan kepala sekolah, beberapa masalah yang ditemukan peneliti bahwa kedisiplinan guru, terutama dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah dan

masuk ke kelas untuk mengajar, masih kurang diperhatikan oleh sebagian tenaga pendidik. Masih terdapat tenaga pendidik yang datang terlambat ke sekolah, bahkan terlambat memulai pembelajaran di kelas.

Maka berdasarkan permasalahan yang ditemukan adanya keterkaitan antara pengawasan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru, dengan dasar alasan tersebut peneliti tertarik meneliti mengenai “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Guru Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Pacet Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pemikiran yang terdapat dalam konteks penelitian, maka penulis akan membahas fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengawasan Kepala Sekolah MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawarah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kedisiplinan guru MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawarah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pengawasan kepala Sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawarah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengawasan Kepala Sekolah MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawarah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
2. Untuk mengetahui kedisiplinan guru MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawarah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
3. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan kepala Sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawarah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya dalam kajian mengenai pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memelihara kedisiplinan guru dan menjadi motivasi bagi guru khususnya guru di MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah, dan MIS Al-Munawarah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung untuk dapat meningkatkan kedisiplinan sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan materi informasi sekaligus menambah wawasan pemahaman dalam meningkatkan keterampilan menulis, serta dimaksudkan kepada peneliti sebagai bekal calon tenaga kependidikan yang profesional di masa mendatang.

c. Manfaat bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan teori untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir memberikan gambaran tentang bagaimana masing-masing variabel berpengaruh satu sama lain. Dalam penelitian ini, Pengawasan Kepala Sekolah (X) adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat, yaitu Kedisiplinan guru (Y). Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis apakah ada hubungan yang signifikan antara Pengawasan Kepala Sekolah dan peningkatan kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Pacet Bandung

1) Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor)

Pengawasan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengawasan diartikan sebagai proses pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsisten, baik dalam aspek material maupun spiritual (Ahmad Rusdiana, 2024).

Supervisi adalah salah satu tugas utama dalam administrasi pendidikan yang tidak hanya menjadi tanggung jawab inspektur atau pengawas, tetapi juga kepala sekolah terhadap stafnya. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah bertugas untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menetapkan berbagai syarat yang diperlukan guna meningkatkan kualitas sekolah. Ia perlu mengevaluasi syarat-syarat yang telah terpenuhi serta mengidentifikasi kekurangan yang masih perlu diperbaiki agar sekolah dapat berkembang secara optimal (Daryanto, 2010).

Pengawasan kepala sekolah adalah suatu bagian dari fungsi manajemen, di mana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari kepala sekolah kepada pihak bawahannya dan sebagai proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun indikator yang tercakup di dalamnya mengacu pada Teknik pengawasan (Simbolon, 2004), yaitu:

1. Inspeksi

Inspeksi adalah proses pengecekan terhadap kebenaran laporan yang disusun oleh pegawai pelaksana. Pimpinan memeriksa pengawasan yang telah dilakukan dengan tujuan memastikan akurasi laporan yang diterima. Dengan demikian, inspeksi mencakup dua aspek utama, yaitu penerimaan laporan dan verifikasi terhadap kebenaran laporan tersebut.

2. Observasi Langsung.

Observasi langsung dilakukan oleh pimpinan dengan mengunjungi langsung tempat kerja pegawai untuk mengamati aktivitas mereka. Melalui observasi ini, pimpinan dapat memperoleh informasi dan data

yang objektif mengenai kinerja pegawai, termasuk metode kerja serta sistem yang digunakan dalam pelaksanaan tugasnya.

3. Laporan di tempat.

Bentuk pengawasan ini merupakan lanjutan dari inspeksi dan observasi. Pimpinan meminta laporan langsung dari pegawai mengenai pelaksanaan pekerjaan mereka. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memperoleh informasi secara cepat dan akurat terkait potensi penyimpangan atau kesalahan dalam pekerjaan. Jika ditemukan kesalahan, pimpinan dapat segera memberikan koreksi atau perbaikan, baik secara individu maupun kolektif. Dalam konteks sekolah, pengawasan kepala sekolah berfungsi untuk membangun sistem kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, sehingga tercipta komunikasi yang baik demi kemajuan sekolah

4. Pengawasan tidak langsung.

Pengawasan tidak langsung dapat dilakukan melalui laporan tertulis. Pencatatan dan pelaporan mempunyai nilai pengawasan, sekalipun dalam pelaksanaannya diperlukan waktu dan tenaga yang banyak. Dengan melalui laporan tertulis yang disampaikan oleh pegawai, maka pimpinan dapat mengetahui hasil pekerjaan pegawai, dapat mengetahui bagaimana pegawai telah melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan menggunakan kekuasaan yang telah didelegasikan kepadanya.

2) Kedisiplinan guru

Hasibuan (M. S. P. Hasibuan, 2017) menyatakan bahwa kedisiplinan diartikan jika Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan/guru. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya.

Disiplin guru adalah ketaatan guru dalam melaksanakan tata tertib keguruan baik berkaitan dengan tugasnya kepada atasan maupun tanggung jawabnya dengan pendidik dan membimbing siswa di sekolah. Disiplin guru

merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seorang guru dalam menghormati dan mematuhi peraturan yang ada di dalam lingkungan kerja karena dilandasi dengan adanya tanggung jawab bukan keterpaksaan sehingga dapat mengubah suatu perilaku menjadi lebih baik. Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* (Wukir, 2013), terdiri dari empat indikator kedisiplinan kerja guru yaitu:

1) Aturan waktu

Disiplin kerja dapat diukur baik atau tidak penerapannya diketahui dari dilaksanakan atau tidaknya peraturan jam masuk kerja. Apabila ada pegawai yang masuk, pulang dan istirahat di luar jam yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disiplin kerja yang ada di suatu instansi masih terlaksana dengan baik.

2) Perilaku dalam pekerjaan

Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lainnya. Akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh atasan.

3) Kehadiran

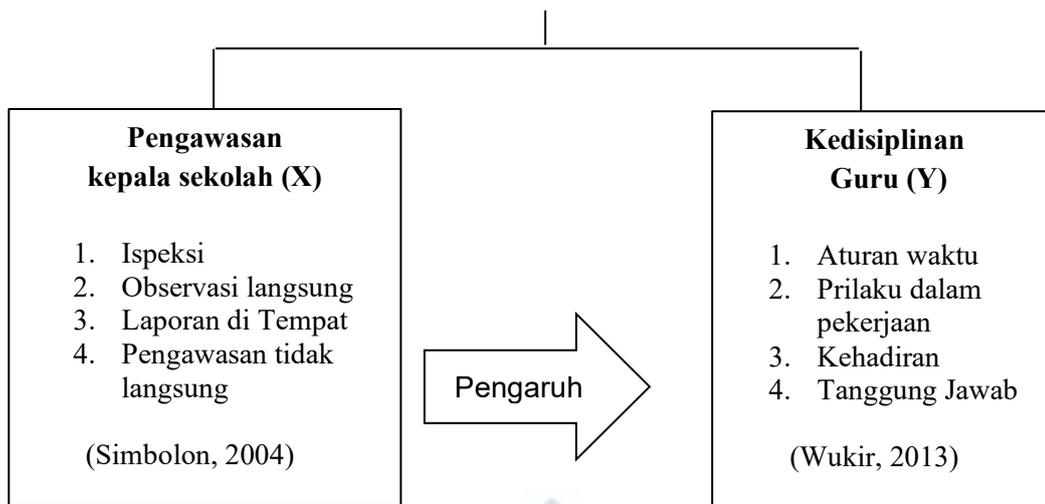
Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya guru yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja. Padahal datang lebih awal dalam perspektif Agama Islam terdapat keutamaan sendiri

4) Tanggung jawab

Disiplin dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab. Apakah seorang guru menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan dengan tepat waktu atau tidak akan memperlihatkan bagaimana sikap guru terhadap sekolah. Guru yang disiplin dalam kerja akan memberikan tanggung jawab yang tinggi pula pada pekerjaan. Termasuk menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Peneliti

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap
Peningkatan Kedisiplinan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta
di Kecamatan Pacet Bandung



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan guru di MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah dan MIS Al-munawarah Kecamatan Pacet Bandung adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah dan MIS Al munawarah Kecamatan Pacet Bandung

H0 : Tidak terdapat pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di MIS Pamoyanan, MIS Al-Barkah dan MIS Al-munawarah Kecamatan Pacet Bandung

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Dina (2016) yang berjudul Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu pertama, guru-guru di SMAN 1 Bukit sudah memiliki kedisiplinan yang cukup baik. Kedua, pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru sudah efektif, hal ini dilihat dari langkah-langkah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah mencapai hasil yang diinginkan. Ketiga, kepala

sekolah SMAN 1 Bukit tegas dalam menerapkan kedisiplinan sehingga hambatan yang ada dapat diatasi.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya sama sama membahas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru, Pengawasan Kepala Sekolah menjadi variabel x nya dan Peningkatan Kedisiplinan Guru menjadi variabel y nya. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga orang guru dan dua siswa. dengan teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian oleh Husnul (2023) yang berjudul Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan yaitu: 1) Pengawasan Kepala Sekolah terhadap peningkatan disiplin guru yaitu upaya Peran pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. Kepala sekolah SMAN 4 Palopo melakukan pengawasan setiap hari untuk menjamin kedisiplinan guru, memeriksa partisipasi dan juga segera mengambil tindakan terhadap guru yang mengabaikan pedoman dalam sekolah. 2) Disiplin guru di SMAN 4 Palopo memiliki tiga sudut yaitu ketelitian, bekerja secara efektif dan mengikuti pedoman dan standar yang berlaku. Perspektif tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh tenaga keguruan SMAN 4 Palopo. 3) Hambatan dalam melaksanakan peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 4 Palopo adalah setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan, berdasarkan hasil penelitian, satu-satunya kendala tersebut adalah karena jarak rumah guru dan sekolah yang sangat jauh sehingga instruktur datang ke kelas agak telat, namun tidak ada instruktur yang telat masuk ke kelas kecuali dengan adanya urusan yang mendadak terjadi.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya sama sama membahas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru, Pengawasan Kepala Sekolah menjadi

variabel x nya dan Peningkatan Kedisiplinan Guru menjadi variabel y nya. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data hanya menggunakan wawancara langsung dengan guru, staf serta kepala sekolah.

3. Penelitian oleh Mustafa (2018) yang berjudul Pengaruh Pengawasan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru MIN Aceh Jaya. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengawasan kepala madrasah terhadap kinerja guru sangat kuat, hal ini terlihat dari hasil uji SPSS terhadap variabel pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,806 artinya sangat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Dikarenakan tingginya kerja sama antara kepala madrasah dan guru yang terbukti dari hasil yang telah peneliti uji dari ketiga indikator penilaian kinerja guru.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya terletak pada variabel x yaitu pengawasan kepala sekolah, dan metode penelitian kuantitatif yang digunakan. sedangkan perbedaannya terletak pada Teknik pengumpulan data yang hanya menggunakan menggunakan angket, dengan sumber data yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 53 guru.

4. Penelitian oleh Muthi (2024) yang berjudul Pengaruh Kompensasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik di MI, MTs, dan MA Al-Masthuriyah Sukabumi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi kerja (Variabel X) di MI, MTs, dan MA Al-Masthuriyah Sukabumi memiliki nilai rata-rata 3,78, yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Kedisiplinan tenaga pendidik (Variabel Y) di lembaga yang sama memiliki nilai rata-rata 4,13, yang juga termasuk dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,653 menunjukkan bahwa kompensasi kerja memberikan kontribusi sebesar 65,3% terhadap kedisiplinan tenaga pendidik, sementara 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif, Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi serta diukur menggunakan skala Likert. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yaitu Kompensasi Kerja.

5. Penelitian oleh Himmatulhaq (2021) yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 09 Cirebon. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 09 Cirebon. Berdasarkan pengolahan data hasil perhitungan SPSS Versi.23, pengujian statistik uji T, hasil nilai T Hitung sebesar 4,385 dan T Tabel sebesar 2,024. Dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 09 Cirebon. Pada perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 33,6%. Sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan tersebut maka terdapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 09 Cirebon.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya pada variabel x yaitu sama sama membahas pengawasan kepala sekolah. dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. sedangkan perbedaannya pada variabel y yaitu Kinerja guru.

6. Jurnal oleh Oji Nur Aslam, dkk (2023) yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan berbagai macam strategi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan cara memberikan reward and punishment, melakukan inovasi baru, memiliki motivasi yang tinggi, memberikan arahan dan pembinaan, serta melakukan pendekatan secara persuasif. kepala sekolah menemukan adanya hambatan guru untuk melaksanakan

kedisiplinan di sekolah, diantaranya kurangnya motivasi dan kesadaran guru untuk disiplin sehingga kepala sekolah melakukan strategi khusus di dalam menyelesaikan hal tersebut diantaranya memberikan punishment, melakukan inovasi baru dan memberikan pembinaan serta teguran bagi guru yang masih belum disiplin.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya pada variabel y yaitu kedisiplinan guru, sedangkan perbedaannya pada variabel x yaitu Strategi Kepala sekolah, selain itu metode penelitian yang digunakan dengan metode penelitian kualitatif.

7. Jurnal oleh Agus Salim (2024), yang berjudul Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah, hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan yang efektif oleh kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Selain itu, ditemukan bahwa frekuensi dan kualitas pengawasan, serta pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah, sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan guru terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku. Temuan ini menekankan pentingnya peran aktif kepala sekolah dalam melakukan pengawasan yang terstruktur dan konsisten untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan berkualitas tinggi.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya pada variabel x Pengawasan kepala sekolah dan y yaitu Kedisiplinan guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat kepustakaan dengan pengumpulan data dalam bentuk literatur.

8. Jurnal oleh Kurnia Mira dkk (2025) yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada enam cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin guru. Strategi ini termasuk menginspirasi teknik, memimpin dengan contoh,

menetapkan perintah, memberikan pengawasan, mengeluarkan peringatan atau hukuman, dan menawarkan insentif.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya pada variabel y yaitu kedisiplinan guru. Sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif,

9. Jurnal oleh Niasari & Slamet (2022) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru dibuktikan dengan t hitung sebesar 3,143 lebih besar dari nilai t tabel 0,679 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,25$. Iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru yang dibuktikan dengan t hitung sebesar 2,909 lebih besar dari nilai t tabel 0,679. dengan probabilitas signifikansi adalah 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0,25$. Gaya kepemimpinan dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru, dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,567 lebih besar dengan nilai F tabel 3,98 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,25$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah merupakan dua faktor yang turut mempengaruhi dan menentukan kedisiplinan guru di sekolah.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya yaitu pada variabel y yaitu kedisiplinan guru dan pada metodologi penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. sedangkan perbedaannya pada variabel x yang mempunyai dua variabel x yaitu x^1 Kepemimpinan kepala sekolah dan x^2 yaitu Iklim sekolah. dan Populasi dari penelitian ini yaitu guru PNS yang berjumlah 278 orang, sampel sebanyak 74 orang.

10. Jurnal oleh Heni, dkk (2018) yang berjudul Supervisi Kepala Sekolah dan Konsep Diri dalam Disiplin Kerja Guru PNS di SMP Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh langsung positif dari pengawasan utama pada disiplin kerja guru; (2) ada pengaruh langsung positif konsep diri terhadap disiplin kerja guru, dan (3) ada pengaruh langsung positif dari pengawasan prinsip pada konsep diri. Oleh karena itu, peningkatan disiplin kerja guru harus ditingkatkan dengan meningkatkan pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dan standar kerja di sekolah.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu: Persamaannya yaitu pada variabel y yaitu disiplin guru, Adapun perbedaannya pada variabel x yang mempunyai dua variabel x yaitu x^1 Supervisi kepala sekolah dan x^2 yaitu Konsep diri. Selain itu Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan teknik analisis jalur. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS di SMP Negeri Kabupaten Cilacap, sedangkan responden adalah 143 guru

